

ABSTRAK

Saputra Motor bergerak di bidang jual-beli kendaraan bermotor khususnya roda empat. Saputra Motor belum memiliki sistem informasi yang tersusun dengan baik, dimana dalam melakukan penyimpanan data masih dilakukan secara manual, sehingga hal ini menimbulkan masalah, seperti: kesulitan dalam pencarian data kendaraan, kurangnya efisiensi waktu dalam hal pencatatan data, dan kesalahan penaksiran jumlah persediaan kendaraan yang diakibatkan adanya duplikasi penyimpanan data. Hal ini sangat merugikan baik bagi perusahaan maupun pelanggan. Selain itu masalah lain yang terjadi adalah adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang kurang jelas, seperti: terjadinya penumpukan maupun pelimpahan tugas dan tanggung jawab pada bagian tertentu dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak optimal.

Untuk menangani masalah tersebut maka diperlukan perbaikan pada sistem informasi manajemen perusahaan, dimana metode yang digunakan adalah *Sistem Development Life Cycle* (SDLC). Langkah awal yang diambil yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung, meliputi: struktur organisasi perusahaan, *job description* masing-masing karyawan, sistem dan prosedur perusahaan yang khususnya berhubungan dengan kegiatan transaksi pembelian dan penjualan kendaraan, serta dokumen-dokumen yang dipakai perusahaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari data yang sudah dikumpulkan, untuk mengetahui penyebab dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan cara mengatasinya.

Setelah penyebab dan cara mengatasi diketahui, maka dilakukan perancangan sistem yang baru atau perbaikan pada sistem yang lama menjadi sistem baru. Penambahan kepala gudang dilakukan agar tidak terjadi pelimpahan tugas dan tanggung jawab, pemisahan pada bagian administrasi dan *accounting* menjadi bagian administrasi dan bagian *accounting* serta kasir menjadi kasir besar dan kasir kecil dilakukan, agar tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab. Pada prosedur pembelian dilakukan perbaikan, sehingga proses pembelian dan pengiriman BPKB dari *supplier* menjadi lebih cepat. Perbaikan pada prosedur penjualan tunai maupun kredit dilakukan agar konsumen tidak menunggu lama keputusan saat negosiasi transaksi dengan perusahaan. Pembakuan prosedur pembayaran komisi jual kepada makelar dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pemasaran perusahaan. Perbaikan prosedur pengeluaran kendaraan dilakukan, sehingga konsumen tidak menunggu lama konfirmasi saat pengambilan kendaraan dan mengurangi tindakan percobaan penipuan oleh beberapa konsumen yang tidak bertanggung jawab. Perbaikan prosedur penerimaan insentif juga dilakukan, sehingga perselisihan maupun kecurangan pada saat pembagian insentif dapat dihindari. Penambahan dokumen baru perlu dilakukan, diantaranya buku stok yang dibuat oleh kepala gudang, Sales Order (SO) yang dibuat oleh sales tiap kali berhasil melakukan penjualan, dan Memo Pengeluaran Kendaraan (MPK) yang dibuat oleh Kasir besar. Perancangan database untuk perusahaan dibuat dengan menggunakan *software delphi 5.0*. Perancangan yang dilakukan kemudian ditest dan diimplementasikan di perusahaan.

Setelah perancangan dan implementasi dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya dengan adanya database yang terkomputerisasi perusahaan dalam melakukan pengecekan inventori kendaraan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah, pengontrolan perusahaan oleh direktur dapat dilakukan dengan mudah karena sumber daya informasi dalam perusahaan telah dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.